



Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sitio-tio Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024

Mawarni Rajagukguk¹, Senida Harefa², Grecetinovitria Butar-Butar³, Taripar Aripin Samosir⁴, Sandy Ariawan⁵

¹⁻⁵ Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract: *The aim of this research is to determine the positive and significant difference between active learning in Christian Religious Education in students who are taught without the use of Audio Visual Media and active learning in Christian Religious Education in students who are taught using Audio Visual Media in Class VII of SMP Negeri 1 Sitio-tio Samosir Regency 2023/2024 learning year. The method used in this research is a quasi-experimental method with a pre-test and post-test only control group design. The population is all class VII students of SMP Negeri 1 Sitio-tio Samosir Regency for the 2023/2024 academic year, totaling 100 people and the research sample was determined using purposive sampling, namely class VII-B students totaling 32 people. Data was collected using a positive closed questionnaire with 20 items. The results of data analysis show that there is a positive and significant difference in the learning activity of Christian Religious Education in students who are taught without using Audio Visual Media and the Active Learning in Christian Religious Education in students who are taught using Audio Visual Media in Class VII of SMP Negeri 1 Sitio-tio Regency. Samosir 2023/2024 academic year: 1) Data analysis test: a) significant and influence test obtained $-t_{count} = -29.41 < -t_{table}(\alpha=0.05/2=0.025, dk=n-1=31) = -2.039$. The t_{count} value is in the curve area of rejection of H_0 and acceptance of H_a .*

Keywords: *Audio Visual Media, Student Learning Activeness*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang positif dan signifikan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa yang dibelajarkan tanpa Penggunaan Media Audio Visual dengan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa yang dibelajarkan dengan Penggunaan Media Audio Visual di Kelas VII SMP Negeri 1 Sitio-tio Kabupaten Samosir Tahun pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen* (eksperimen semu) dengan desain *pre-test dan post-test only control group design*. Populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sitio-tio Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 100 orang dan sampel penelitian ditetapkan secara *Purposive Sampling* yaitu siswa kelas VII-B berjumlah 32 orang. Data dikumpulkan dengan angket tertutup positif sebanyak 20 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa yang dibelajarkan tanpa Penggunaan Media Audio Visual dengan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa yang dibelajarkan dengan Penggunaan Media Audio Visual di Kelas VII SMP Negeri 1 Sitio-tio Kabupaten Samosir Tahun pembelajaran 2023/2024: 1) Uji analisis data: a) uji signifikan dan pengaruh diperoleh nilai $-t_{hitung} = -29,41 < -t_{tabel}(\alpha=0,05/2=0,025, dk=n-1=31) = -2.039$. Nilai t_{hitung} berada pada daerah kurva penolakan H_0 dan penerimaan H_a .

Kata Kunci: Media Audio Visual, Keaktifan Belajar Siswa

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia seumur hidup. Pendidikan dimulai sejak manusia lahir sampai tutup usia, karena pendidikan mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilannya. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan perlu dilakukan kegiatan belajar mengajar.

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah tentang mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan keaktifan siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak lebih dari mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Siswa secara aktif membangun pemahaman tentang masalah atau segala sesuatu yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Keaktifan merupakan sebagai hal atau keadaan di mana siswa dapat aktif bersifat fisik atau mental. Oleh karena itu, keaktifan belajar siswa mengacu pada semua kegiatan yang bersifat fisik dan non fisik yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga tercipta kegiatan yang kondusif bagi suasana kelas.

Banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar. Menurut Syah faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa diterapkan menjadi tiga macam, yaitu: (1) faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani. (2) faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Serta (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran¹.

Faktor lain yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu². Media pembelajaran meliputi alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, dan slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer³.

Media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru dalam membantu proses belajar mengajar dan memotivasi serta meningkatkan pemahaman belajar siswa. Dalam memilih media, guru harus memperhatikan kriteria media dalam pembelajaran. Media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran yang akan dicapai pada saat pembelajaran. Media pembelajaran sendiri terbagi atas 4 jenis media, yakni: (1) media audio (didengar), (2) media visual (dilihat) dan (3) media audio visual (dilihat dan didengar), serta (4) multimedia (teks, gambar, suara, animasi, dan video yang digunakan secara bersama-sama untuk menyampaikan informasi). Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 129.

²Rudy. *Media Pembelajaran* (Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2017), hlm. 10.

³Suhendi. Subakti. Kristianto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 62.

faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan keaktifan, kecerdasan serta keterampilan siswa.

Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dalam penyampaian materi sangat beraneka ragam, salah satunya ialah media audio visual. Dengan menggunakan media audio visual akan mempermudah guru dalam mengajar, dan siswa dapat mengingat apa yang dilihat dan didengar serta dapat mengembangkan keaktifan, daya imajinasi, serta mempermudah siswa dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka⁴. Keaktifan belajar siswa meningkat dengan penerapan media audio visual, karena adanya tampilan media yang menarik sehingga dapat dilihat, dibaca dengan baik oleh siswa dalam pembelajaran, tidak hanya itu saja bahkan media audio visual ini dapat didengar dengan jelas oleh siswa dan mampu didiskusikan oleh siswa⁵. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pendidikan yaitu audio visual. Media audio video ini menggabungkan antara indera penglihatan dan pendengaran dalam proses belajar mengajar. Dengan penayangan video, pada pembelajaran siswa dapat dengan mudah menyerap pengetahuan sekaligus dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa⁶.

Salah satu media yang mendukung dalam penggunaan media audio visual ini adalah dengan menggunakan alat berupa komputer dengan aplikasi video yang diproyeksikan melalui *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor. Dengan media ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi secara aktif.

Berdasarkan fakta yang ditemui penulis di lapangan yaitu banyaknya peserta didik yang kurang aktif dan menganggap sulit pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala yang muncul pada proses pembelajaran, yaitu: 1) siswa malas memperhatikan pelajaran, 2) siswa sulit menyampaikan pendapat atau gagasannya, 3) siswa tidak berpikir kritis terhadap dirinya sendiri.

Untuk mengatasi permasalahan ini dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan memberikan dorongan dan usaha untuk mengatasi hal tersebut sebagai guru yang memiliki keterampilan dalam menguasai sikap-sikap siswa.

⁴ Wirda Ningsih and Mardhatillah, "Penerapan Media Audio-Visual Terhadap Keaktifan Pada Materi Hubungan Antara Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (2016), hlm. 6.

⁵ Dewi Maryah Fitriyani. Sugeng Eko Putro Widoyoko. Galih Yansaputra, "Penerapan Media Audio Visual Pada Tema 1 Kelas 4 Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* (2021).

⁶ Humairah dan A. Octamaya Tenri Awaru, "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS di Madrasah Alyiah Buntu Barana Kabupaten Enrekang," *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*.

Dari uraian latar belakang diatas maka diketahui bahwa media pembelajaran dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik, sehingga penulis mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sitiotio Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

KAJIAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen

2.1.1.1 Pengertian Keaktifan Belajar

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan hal yang paling penting untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar siswa dituntut untuk selalu aktif dalam hal apapun yang menyangkut kegiatan belajar, hal itu untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Keaktifan belajar adalah upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan⁷. Keaktifan peserta didik baik secara jasmani maupun rohani dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas⁸. Keaktifan belajar merupakan suatu keadaan dimana siswa melaksanakan berbagai kegiatan dan melibatkan aspek intelektual, jasmani maupun rohaninya dalam proses pembelajaran⁹.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa keaktifan belajar PAK adalah proses belajar mengajar yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran dan juga menekankan pada keaktifan fisik, emosional, maupun mental guna memperoleh hasil dalam pembelajaran tanpa rasa jenuh, malas dan lesu.

2.1.1.2 Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang bertujuan mendidik jiwa sehingga menjadi bait Allah. Sebab melalui belajar agama Kristen inilah orang-orang muda Kristen

⁷ Endang Sri Wahyuningsih, *Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012). Hlm. 48

⁸ Rifai, *Classroom Action Research in Christian Class (Penelitian Tindakan Kelas Dalam PAK)*, (Sonorejo Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2016). Hlm. 144

⁹ Siti Nurhamidah M Hidayat dan lainnya, *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2021). Hlm. 14

dapat mengerti, memahami, dan mengenal siapakah Allah mereka. Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat¹⁰.

Pendidikan Agama Kristen yang alkitabiah mendasarkan diri pada Alkitab sebagai firman Allah dan menjadikan Kristus sebagai pusat beritanya dan harus bermuara pada hasilnya, yaitu mendewasakan murid¹¹. Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha sadar, dan bersungguh-sungguh untuk membimbing dan memperlengkapi individu dan kelompok menuju kedewasaan, khususnya dalam cara berpikir, sikap, iman dan perilaku dengan mengupayakan pelayanan terbaik, dengan berlandaskan pada nilai-nilai iman Kristiani sebagaimana diajarkan dalam Alkitab.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang diterima siswa di sekolah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengenal Yesus Kristus sebagai Juruselamat dengan benar melalui membaca Alkitab supaya terdapat pertumbuhan iman, yang pada akhirnya siswa memiliki kekuatan spritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, sehingga terciptalah komunitas atau persekutuan umat Kristen. Dengan demikian, mereka dapat disebut sebagai siswa yang memiliki norma, dan etika sesuai dengan tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang mereka tunjukkan.

2.1.1. Media Pembelajaran Audio Visual

2.1.1.1. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Kata medium dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima. Media mempunyai arti yang cukup penting dalam pembelajaran. Media adalah cara yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan informasi atau ide. Media juga disebut sebagai pembawa informasi/pesan dari sumber informasi ke penerima, dan bila pesan itu ditujukan untuk mengubah perilaku penerima. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dan dibaca.

¹⁰ Harianto GP, *Teologi PAK Metode dan Penerapan Pendidikan Kristen Dalam Alkitab* (Yogyakarta: ANDI, 2017). hlm. 22

¹¹ Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2006).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan unruk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu¹². Media pembelajaran merupakan bagian dari strategi penyampaian (media delivery). Media ini mencakup semua sumber yang diperlukan guna melakukan komunikasi dengan siswa/peserta didik, antara lain berupa perangkat keras, seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut¹³.

Media Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif¹⁴.

Dapat diketahui bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan, menangkap, memproses dan menyusun bahan yang digunakan oleh seorang guru sebagai perantara untuk menyalurkan pesan kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga proses belajar terjadi.

Sedangkan kata audio visual merupakan kata majemuk berasal dari bahasa Inggris yakni audio yang berarti penerimaan bunyi pendengaran, dan *visually*, yang berarti dapat dilihat, dengan cara yang tampak/dapat disaksikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa audio visual dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat. Audio visual adalah media visual yang menggabungkan penggunaan suara melalui pekerjaan tambahan untuk memproduksinya dan juga merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau¹⁵. Media audio visual merupakan media yang memungkinkan seseorang tidak hanya melihat atau mengamati sesuatu melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisasikan. Media audio visual adalah media yang dapat didengar dan dilihat. Media audio visual sering digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat karena media massa lebih efektif, lebih informatif dan lebih menarik ketika menyampaikan pesan. Penggunaan media audio visual memudahkan untuk menyampaikan atau menerima gagasan, pendapat dan materi agar tidak terjadi kesalahpahaman. Media audio visual juga mendorong keinginan untuk mempelajari lebih jauh informasi yang disampaikan¹⁶.

¹² Sumiharsono dan Rudy, *Media Pembelajaran* (Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2017). Hlm. 10.

¹³ Muhammad, *Multimedia Pembelajaran Yang Inovatif* (Yogyakarta: ANDI, 2017). Hlm. 40.

¹⁴ Husniyatus, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm. 63.

¹⁵ Fitroh, *Proceedings "Literasi dalam Pendidikan di Era Digital untuk Generasi Millenial"* (Surabaya: Surabaya Publishing, 2020).

¹⁶ Syafrida, *Dasar-dasar Public Relations* (Yayasan Kita Menulis, 2022). Hlm. 41.

Media audio visual adalah sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk audio dan visual yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat terjadi proses pembelajaran yang efisien dan efektif¹⁷.

Dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media intruksional modern yang memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran yang dapat membantu proses pembelajaran baik melalui rekaman video, film, slide dan sebagainya.

2.1.2.7 Dasar Teologis Penggunaan Media Pembelajaran

Alkitab mengkomunikasikan bahwa Allah mendidik manusia melalui media. Menggunakan media sebagai alat komunikasi ternyata telah diperkenalkan sejak zaman Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru.

Media pembelajaran yang digunakan oleh Ayub dalam mengajar adalah keteladanan dirinya. Hidupnya adalah suratan terbuka dan digunakan oleh Allah yang mengizinkan Iblis untuk mencobainya. Ayub dicobai tiga kali dan semua percobaan atas dirinya tidak berhasil. Ayub tetap taat kepada Allah meskipun kekayaan dan anak-anaknya lenyap, tubuhnya terkena berbagai penyakit dan sahabat-sahabatnya memengaruhi dirinya untuk bertobat. Ia tetap taat kepada Allah. Ayub adalah media pembelajaran keteladanan hidup. Walaupun Ayub mengutuki kelahirannya, Allah tetap memerhatikan hamba-Nya Ayub. Ayub bisa mengutuki hari kelahirannya karena percobaan yang telah menimpa dirinya sangat berat¹⁸.

Dalam perspektif alkitabiah ada delapan cara yang digunakan oleh Allah sebagai media atau perantara dalam menyampaikan Firman

- a. Melalui Firman-Nya perintah-Nya kepada kita umat-Nya, Seperti dalam 2 Timotius 3:16 bahwa Firman-Nya memberikan peringatan bagi kita, menguatkan, atau memberi pengajaran hidup.
- b. Melalui anak-Nya, Yesus Kristus Ibrani 1:1-2 menegaskan bagaimana Allah berbicara kepada umat manusia sejak zaman perjanjian lama hingga saat ini, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya.
- c. Melalui Alam dan Ciptaan Allah Dalam Roma 1:20 tertulis bagaimana jemaat Tuhan mengerti dan paham akan kekuatan dan kelahian Allah melalui karya-Nya sebagai pencipta alam semesta dan segala isinya.
- d. Melalui Orang Percaya Lainnya Rasul Yakobus di Yakobus 3:17 menuliskan bawah Tuhan berkomunikasi kepada umat-Nya melalui Orang berhikmat yang membawa pesan Allah

¹⁷ Nokman, *7 Karya 1 Buku* (Jawa Tengah: Pelita Gemilang Sejahtera, 2018). Hlm. 24.

¹⁸ Harianto GP. Hlm. 60.

- dengan murni, mereka itu pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik.
- e. Melalui Musik Di 2 Tawarikh 20:21, Raja Yosafat mengundang kuasa Tuhan saat berperang dengan musuhnya seraya menyanyikan nyanyian syukur bagi Tuhan yang selama lamanya kasih setiaNYA bersama- sama.
- f. Melalui Keadaan
Melalui Musa, Allah menggunakan keadaan (tulah) untuk memaksa Firaun agar melepaskan umat Allah dari perbudakan namun Firaun mengabaikan perintah Tuhan.
- g. Melalui Roh-Nya Kita diciptakan serupa dengan Allah, dan ketika kita mengakui Yesus dan mengikutinya sebagai Tuhan dan Juruselamat kita maka Roh Kudus tinggal di dalam kita (Yohanes 14:17, 1 Korintus 3:16).
- h. Melalui Doa Allah berbicara kepada kita melalui Roh-Nya, melalui doa. Yesus juga mengajarkan kita untuk mempunyai waktu khusus berdoa kepada Bapa. Kita mungkin tidak tahu bagaimana cara berdoa, tetapi firman Allah berkata bahwa Roh-Nya yang berdoa syafaat untuk kita (Roma 8:26-27)¹⁹.

Melalui pengajaran Tuhan Yesus dapat lebih memperkenalkan Allah dan kasih-Nya kepada umat manusia. Pendekatan yang digunakan Tuhan Yesus dalam mengajar adalah contoh yang dapat diterapkan untuk masa sekarang ini. Ketika mengajar, Tuhan Yesus mengajar dengan penuh kuasa, Ia mempunyai sasaran dan Ia juga mempunyai metode-metode untuk mencapai sasaran itu.

Dalam Perjanjian Baru memuat banyak metode yang dipakai Tuhan Yesus dalam mendidik murid-murid-Nya. Semua metode yang dipakai-Nya masih sangat cocok untuk diterapkan pada pendidikan Kristen sekarang ini.

1. Tuhan Yesus mengajar melalui hidup dan perbuatan-Nya Segala kelakuan-Nya sesuai dengan kehendak Allah.
2. Tuhan Yesus memakai pengalaman pendengar- pendengar-Nya untuk mengajar mereka sebagai dasar untuk ajaran yang baru
3. Tuhan Yesus terkadang menunjukkan obyek-obyek yang konkrit untuk dilihat Tuhan Yesus memakai mata.
4. Tuhan Yesus memakai cerita yang tepat dan sederhana untuk mengajar.
5. Tuhan Yesus menyatakan motif yang kuat untuk menerima ajaran-Nya.
6. Tuhan Yesus selalu mengaktifkan pendengar-pendengar-Nya.

¹⁹ Benny Huhayan, *Peran Kepemimpinan Spiritual Dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Cililitan* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019). 45

7. Tuhan Yesus selalu memberikan kepada pendengar-Nya tanggung jawab untuk mengambil keputusan secara pribadi²⁰.

1.3 Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan suatu wadah ilmu pengetahuan yang akan melibatkan guru sebagai salah satu sumber informasi kepada peserta didik. Pengetahuan yang melibatkan guru serta mentransferkannya kepada peserta didik disebutlah sebagai proses pembelajarannya.

Keberhasilan belajar peserta didik, dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dengan memperoleh tiga aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Berhasil tidaknya dalam proses tersebut menjadi tolak ukur bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran serta teknik dan metode guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Guru yang dikenal sebagai sumber wadah pengetahuan dan sebagai sumber informasi yang sangat penting diperlukan oleh peserta didik Untuk menyampaikan pengetahuan dan informasi tersebut maka dibutuhkan komunikasi yang tepat. Dalam hal ini, media pembelajaran audio visual adalah salah satu alat yang tepat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Karena media audio visual yang didesain oleh guru, mengajak peserta didik untuk memperoleh pengalaman dengan melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Maka, penyampaian materi dalam Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan media audio visual membantu untuk memperoleh keberhasilan belajar peserta didik. Jauh yang telah dikemukakan terdahulu bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran mempengaruhi belajar peserta didik.

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari suatu kegiatan penelitian yang harus diuji kebenarannya dengan riset. Sugiyono mengemukakan bahwa: "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan". Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. "Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik²¹."

Berdasarkan rumusan masalah, kerangka teoritis, dan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas, maka diajukan hipotesa penelitian sebagai berikut: "Terdapat Perbedaan yang Positif dan Signifikan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa yang

²⁰ Sri Wahyuni, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Peserta Didik* (Nasya Expanding Management, 2021). Hlm 23.

²¹ Sugiyono, *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, cv, 2013), 284. (Bandung: ALFABETA, 2013). Hlm 64.

dibelajarkan tanpa Penggunaan Media Audio Visual dengan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa yang dibelajarkan dengan Penggunaan Media Audio Visual di Kelas VII SMP Negeri 1 Sitio-tio Kabupaten Samosir Tahun pembelajaran 2023/2024”

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data secara eksak dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen* (eksperimen semu) dengan desain “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Terdapat satu kelompok penelitian kuasi eksperimen yang dijadikan sebagai kelas kontrol sekaligus eksperimen. Desain “*One Group Pretest-Posttest Design*”. ini menekankan dengan perbandingan perlakuan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen yang mana kelas eksperimen diberikan *treatmeant*/perlakuan khusus dalam hal ini yaitu media audio visual, sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan *treatmeant*/perlakuan khusus. Metode penelitian ini adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pre Test	Perlakuan	Post Test
O_1	X	O_2

Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan yaitu media audio visual

O_1 : Nilai minat sebelum ada perlakuan

O_2 : Nilai minat setelah diberikan perlakuan

3.1 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, untuk membuktikan apakah hipotesis yang telah ditentukan penulis diterima atau ditolak, maka dilakukan pengolahan data melalui soal dan angket yang telah dijawab oleh responden dengan menganalisis jawaban responden. Dalam penelitian ini digunakan statistik inferensial yang merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm 16.

Adapun teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut ini:

1. Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan alternatif jawaban.
2. Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan bobot opsi jawaban
3. Menganalisa data dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Melakukan uji signifikan dan pengaruh yaitu untuk membuktikan bahwa pengaruh positif variabel penggunaan media audio visual terhadap keaktifan belajar adalah signifikan digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{d}}{S_d / \sqrt{n}}$$

$$dk = n-1$$

Dimana:

\bar{d} = rata-rata perbedaan antara pengamatan-pengamatan berpasangan d

S_d = deviasi standar dari perbedaan-perbedaan antara pengamatan berpasangan d S

n = jumlah pengamatan berpasangan n

$$S_d = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}}$$

2) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis komparatif dua sampel menggunakan t-test. Terdapat beberapa rumus t-test yang digunakan untuk pengujian, dan berikut ini diberikan pedoman penggunaannya. Sugiyono (2021:262).

- a. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varian homogeny ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-test baik separated, maupun pool varian. Untuk melihat harga t-tabel digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$
- b. Bila $n_1 \neq n_2$, varian homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$), dapat digunakan rumus t-test dengan *pooled varian*. $Dk = n_1 + n_2 - 2$
- c. Bila $n_1 = n_2$ varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) dapat digunakan rumus *separated varian* dan *pooled varian* dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$, jadi dk bukan $n_1 = n_2 - 2$
- d. Bila $n_1 \neq n_2$ dan varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$), untuk ini digunakan t-test dengan *separated varian*. Harga t sebagai pengganti t-tabel dihitung dari selisish harga t-tabel dengan dk ($n_1 - 1$) dan dk ($n_2 - 1$) dibagi dua, kemudian ditambahkan dengan harga t yang kecil.

3) Menentukan Taraf nyata

$$\text{alpha } (\alpha) = 2,5\% (0,025)$$

4) Kriteria pengujian : Uji : t

$$t = \frac{\bar{d}}{S_d / \sqrt{n}}$$

5) Hipotesis yang diajukan

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa yang dibelajarkan tanpa Penggunaan Media Audio Visual dengan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa yang dibelajarkan dengan Penggunaan Media Audio Visual di Kelas VII SMP Negeri 1 Sitio-tio Kabupaten Samosir Tahun pembelajaran 2023/2024.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa yang dibelajarkan tanpa Penggunaan Media Audio Visual dengan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa yang dibelajarkan dengan Penggunaan Media Audio Visual di Kelas VII SMP Negeri 1 Sitio-tio Kabupaten Samosir Tahun pembelajaran 2023/2024..

6) Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis (H_0)

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tolak H_0 jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Terima H_0 jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kriteria Pengujian Hipotesa

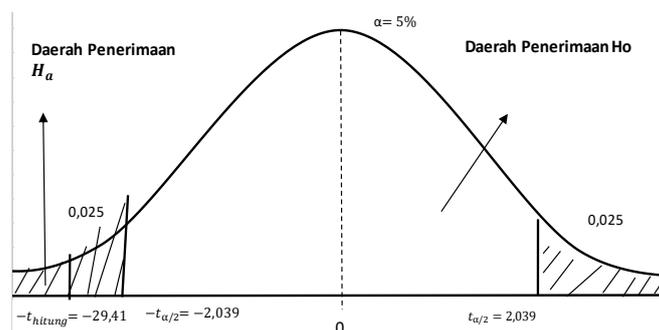
Kriteria Penolakan atau Penerimaan hipotesa ialah sebagai berikut:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tolak H_0 jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Terima H_0 jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Gambar 4.1



Dari gambar 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a , dimana $-t_{hitung} = -29,41 < -t_{tabel} = -2,039$ (untuk kesalahan 5% uji dua pihak). Dari nilai tersebut maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka kesimpulannya ialah terdapat perbedaan yang positif dan signifikan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa yang dibelajarkan tanpa Penggunaan Media Audio Visual dengan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa yang dibelajarkan dengan Penggunaan Media Audio Visual di Kelas VII SMP Negeri 1 Sitio-tio Kabupaten Samosir Tahun pembelajaran 2023/2024.

4.1.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sitio-tio Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian ini adalah dari hasil pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Penggunaan Media Audio Visual diketahui bahwa keaktifan siswa semakin meningkat ,sesuai dengan hasil penelitian yang telah dianalisa dari pengolahan data yang telah dilakukan peneliti.

Adapun hal yang guru lakukan dalam mengetahui Keaktifan belajar Siswa dalam melaksanakan Penggunaan Media audio visual yaitu dengan melakukan indikator dari Keaktifan Siswa diantaranya: 1) Pengetahuan dialami, dipelajari dan diperoleh, diantaranya siswa memperoleh informasi, menguasai, mengamati, membaca, menulis serta mendengarkan dengan aktif. 2) siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran, diantaranya berlatih dengan membuat soal, memecahkan permasalahan, bertanya tentang soal yang tidak diketahui, mencari kelemahan dan kesalahan. 3) siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya, diantaranya membuat tulisan, berpendapat, menjelaskan sesuatu kepada orang lain, berdiskusi, mempresentasikan, memajang hasil karya. 4) siswa berfikir reflektif, diantaranya memberi komentar, membuat kesimpulan, memperbaiki kesalahan. Maka dengan diterapkannya Media Audio Visual tersebut, diketahui keaktifan belajar siswa semakin meningkat secara positif dan signifikan.

Dari hasil penelitian dan hasil analisa data diketahui bahwa rata-rata keaktifan belajar siswa yang dibelajarkan dengan media audio visual (70,49) lebih tinggi daripada keaktifan belajar siswa yang dibelajarkan tanpa media audio visual (50,94). Artinya bahwa keaktifan belajar siswa lebih tinggi dengan menggunakan media audio visual. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmat Febrianto pada tahun 2023, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keaktifan belajar. Hal ini berdasarkan hasil uji manova, untuk keaktifan belajar diperoleh nilai $0,036 <$

0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima,²³ dimana setelah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, rata-rata keaktifan belajar siswa menjadi lebih tinggi. Hal ini juga bersesuaian dengan Sumiharsono dan Rudy mengatakan bahwa media audio visual juga mampu merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar²⁴. Sehingga dengan itu, peserta didik mendapat proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.1. Kesimpulan

Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa yang dibelajarkan tanpa penggunaan media audio visual dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa yang dibelajarkan dengan penggunaan media audio visual di Kelas VII SMP Negeri 1 Sitio-tio Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

5.1. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru hendaknya meningkatkan kualitas layanannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan memaksimalkan Penggunaan Media Audio Visual saat mengajar untuk meningkatkan Keaktifan Siswa dalam belajar.

2. Siswa

Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan keaktifan belajarnya dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran. Siswa diharapkan agar dapat mendengar, memperhatikan, memahami, mengingat materi pembelajaran. Siswa juga diharapkan untuk mampu merangkai inti pembelajaran tanpa harus diarahkan, mampu memecahkan masalah secara berkelompok, mampu mendiskusikan gagasannya dengan siswa lain, keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar, serta siswa menunjukkan keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran. Sesuai dengan indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan tingkat keaktifan belajarnya dengan melakukan sesuatu untuk

²³ Rohmat Febrianto, "pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap Keaktifan dan Pemahaman Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Kewirausahaan Prodi PBSI STLIP PGRI Trenggalek," *Journal Education Research and Development* 7 (2023).

²⁴ Sumiharsono dan Rudy, *Media Pembelajaran* (Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2017). Hlm 10.

memahami materi pelajaran. Sementara itu adapun hal yang perlu ditingkatkan ialah agar siswa mampu berfikir reflektif.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kembali tentang Keaktifan siswa dalam Belajar disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi tingkat Keaktifan Siswa dalam Belajar. Dan juga yang ingin meneliti kembali pengaruh lain dari Penggunaan Media Audio Visual ini supaya dapat menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti pada hal nya hasil belajar siswa, minat belajar siswa dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianto, Rohmat. 2023. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keaktifan dan Pemahaman Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Kewirausahaan Prodi PBSI STKIP PGRI Trenggalek," *Journal Education Research and Development* 7. Vol 7 No. 1
- Fitriyani, Dewi Maryah, Sugeng Eko Putro Widoyoko dan Galih Yansaputra. 2021. "Penerapan Media Audio Visual Pada Tema 1 Kelas 4 Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan*. Vol 2 No. 1
- Fitroh. 2020. *Proceedings Literasi dalam Pendidikan di Era Digital untuk Generasi Millennial*. Surabaya: Surabaya Publishing.
- GP, Harianto. 2017. *Teologi PAK Metode dan Penerapan Pendidikan Kristen Dalam Alkitab*. Yogyakarta: ANDI.
- Humairah dan A. Octamaya Tenri Awaru. "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS di Madrasah Alyiah Buntu Barana Kabupaten Enrekang". *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*. Vol 4
- Husniyatus. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Hutahayan, Benny. 2019. *Peran Kepemimpinan Spiritual Dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Cililitan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Muhammad. 2017. *Multimedia Pembelajaran Yang Inovatif*. Yogyakarta: ANDI.
- Murtadlo, Ali. 2022. *Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*. Pustaka Referensi.
- Ningsih, Wirda dan Mardhatillah. 2016. "Penerapan Media Audio-Visual Terhadap Keaktifan Pada Materi Hubungan Antara Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2.
- Nokman. 2019. *7 Karya 1 Buku*. Jawa Tengah: Pelita Gemilang Sejahtera.
- Kristianto, Paulus Lilik. 2006. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.

- Rifai. 2026. Classroom Action Research in Christian Class (Penelitian Tindakan Kelas Dalam PAK. Sonorejo Sukoharjo: BornWin's Publishing.
- Rudy. 2017. Media Pembelajaran. Jawa Timur: CV Pustaka Abadi.
- Suhendi, Subakti dan Kristianto. 2022. Belajar Dan Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D". Bandung: ALFABETA.
- Sumiharsono dan Rudy. 2017. Media Pembelajaran. Jawa Timur: CV Pustaka Abadi.
- Syafrida. 2022. Dasar-dasar Public Relations. Yayasan Kita Menulis.
- Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan Dengan Dendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Sri. 2021. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. Nasya Exspanding Management.
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2012. Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta: CV Budi Utama.